

HUBUNGAN ANTARA PENERIMAAN DIRI DENGAN STRES INFERTIL PADA PASANGAN INFERTIL

Desi Rista Rahma

desiristarahma@uin-suska.students.ac.id

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Anak merupakan dambaan setiap pasangan suami istri, namun pada kenyataannya tidak semua pasangan dikaruniai keturunan, karena mengalami infertilitas. Kondisi ini dapat menjadi pemicu munculnya stres infertil. Disisi lain kondisi infertil tidak selalu mengakibatkan stres, hal ini disebabkan karena pasangan infertil memiliki penerimaan diri yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dengan stres infertil pada pasangan infertil. Subjek penelitian berjumlah 44 orang yaitu 22 pasang suami istri yang tinggal di Kota Pekanbaru yang ditentukan melalui teknik *snowball sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala penerimaan diri (Hurlock & Sheerer) dan skala stres infertil (Peterson, Newton & Rosen). Berdasarkan analisis *product moment* didapatkan nilai $r = -0,697$ dan signifikan $p = 0,000$. Dengan demikian ada hubungan yang sangat signifikan antara penerimaan diri dengan stres infertil pada pasangan infertil. Penerimaan diri yang dilakukan oleh pasangan suami istri terhadap kondisi infertilitas yang dialami sangat penting bagi kehidupan rumah tangga yang mereka jalani agar terhindar dari stres infertil.

Kata kunci: *penerimaan diri, stres infertil, pasangan infertil*

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.